

**KONTRIBUSI UNIT USAHA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN  
(Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin Punggur Lampung Tengah)**

**Diah Ayu Septianingsih<sup>1</sup>, Misfi Laili Rohmi<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN Metro Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro Lampung Indonesia

<sup>1</sup>diahayuseptianingsih01@gmail.com, <sup>2</sup>misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

**Abstract**

*Baitunnur Islamic Boarding School is an Islamic boarding school that not only provides education in the religious field, but also hones the students' soft skills through entrepreneurial activities. This Islamic boarding school has the largest number of santri (500 santri) in Central Lampung Regency and has four business units, namely santri convection, santri cooperative, gallon depot, and santri barbershop as a means of entrepreneurship for the santri. This research is intended to examine further the contribution of these four business units in realizing the economic independence of Islamic boarding schools. This type of research is field research which was carried out at the Baitunnur Tanggulangin Punggur Islamic Boarding School, Central Lampung. The data sources in the research are primary data sources selected using a non-probability sampling method with a purposive sampling approach, namely informants who have in-depth knowledge related to the research problem, namely from foundation heads, business unit managers, students and alumni who take part in entrepreneurial activities. Apart from that, secondary data sources in this research are books, journals and documents that are relevant to the research. Meanwhile, data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The technique for guaranteeing data validity uses the confirmability method. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, as well as verification and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that the contribution of business units to the economic independence of Islamic boarding schools at Baitunnur Islamic Boarding School is providing entrepreneurial training to students; provide job opportunities for students and the surrounding community; as a source of income for Islamic boarding schools, so that Islamic boarding school activities can still run even if there is no assistance from donors. The results of this research are in line with previous research by Kholifatun Nisa and Ahmad Guspul (2021) and Ahmad Saifudin R and Supriyanto (2021) which emphasized the importance of the existence of business units in efforts to build Islamic boarding school economic independence.*

# Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin Punggur Lampung Tengah)

*Keywords: Baitunnur Islamic Boarding School, Islamic Boarding School Business Unit, Economic Independence*

## Abstrak

Pesantren Baitunnur merupakan pesantren yang tidak hanya memberikan pendidikan di bidang keagamaan, tetapi juga mengasah *soft skill* para santri melalui kegiatan wirausaha. Pesantren ini memiliki jumlah santri terbanyak (500 santri) di Kabupaten Lampung tengah serta mempunyai empat unit usaha yaitu konveksi santri, koperasi santri, depot galon, dan santrithe *barbershop* sebagai sarana berwirausaha bagi para santri. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana kontribusi keempat unit usaha tersebut dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Pesantren Baitunnur Tanggulangin Punggur Lampung Tengah. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer yang dipilih dengan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yakni informan yang memiliki pengetahuan mendalam terkait masalah penelitian yakni dari ketua yayasan, pengelola unit usaha, santri dan alumni yang mengikuti kegiatan wirausaha. Selain itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan metode *confirmability*. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi unit usaha dalam kemandirian ekonomi pesantren di Pesantren Baitunnur yakni memberikan pelatihan wirausaha kepada para santri; memberikan peluang kerja bagi santri dan masyarakat sekitar; sebagai salah satu sumber pemasukan bagi pesantren, sehingga kegiatan pesantren tetap dapat berjalan walaupun tidak dibantu pihak donatur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Kholifatun Nisa dan Ahmad Guspul (2021) serta Ahmad Saifudin R dan Supriyanto (2021) yang menekankan pentingnya keberadaan unit usaha dalam upaya membangun kemandirian ekonomi pesantren.

*Kata Kunci: Pesantren Baitunnur, Unit Usaha Pesantren , Kemandirian Ekonomi*

## A. Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pada awalnya pondok pesantren didirikan untuk mengajarkan ilmu agama Islam sebagai pandangan hidup (*Tafaqquh Fi Al-din*), menekankan

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

perlunya akhlak dalam bermasyarakat.<sup>1</sup> Secara statistik, Kementerian Agama mencatat hingga saat ini jumlah pesantren di seluruh Indonesia sudah mencapai sekitar 36.600. Sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta dan jumlah pengajar (kiai/ustad) sebanyak 370.000<sup>2</sup>. Dalam perkembangannya, pesantren juga berperan sebagai lembaga pencetak generasi sumber daya manusia yang unggul dan mampu menciptakan kemandirian. Pesantren, khususnya di zaman modern ini, harus berinovasi untuk menjaga kemandiriannya. Masih bisa dihitung dengan jari rata-rata pesantren yang telah berkembang dan mampu menyelaraskan serta mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi hingga saat ini. Atas dasar itu, pesantren di Indonesia harus merebut kembali posisinya sebagai pion utama dalam penggerak perekonomian melalui kemandiriannya. Jika pondok pesantren mandiri secara ekonomi maka segala proses kelangsungan pendidikan akan dapat terlaksana dengan lancar dan baik, terhindar dari kendala atau kendala yang muncul akibat ekonomi yang rendah.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Silvana bahwa kemandirian ekonomi pesantren dapat tercapai melalui kontribusi unit usaha di dalamnya sehingga pesantren tidak bergantung pada uang partisipasi dan bantuan pihak lain<sup>4</sup>. Pesantren yang memiliki unit usaha memiliki potensi untuk mampu mencapai kemandirian ekonomi pesantren. Adapun alasan pemilihan lokasi di Pesantren Baitunnur karena pesantren tersebut memiliki jumlah santri dan unit usaha terbanyak diantara pesantren lainnya di wilayah Lampung Tengah khususnya Kecamatan Punggur. Seperti terlihat pada tabel berikut :

---

<sup>1</sup>Imam Syafe'i, 'Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter', *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8 (2017).

<sup>2</sup> <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/pesantren--dulu--kini--dan--mendatang>

<sup>3</sup>*Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al-Amien Prenduan Madura)*.

<sup>4</sup>Maya Silvana and Deni Lubis, 'Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)', *Al-muzara'ah*, vol. 9, no. 2 (2021).

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

**Tabel 1.** Data Pesantren Kecamatan Punggur

No	Pesantren	Unit Usaha	Jumlah Santri
1.	Baitul Mustaqim	Konveksi, koperasi santri, dan <i>laundry</i> .	439 orang
	Sunan Ampel	Kantin santri dan <i>mini mart</i> .	100 orang
3.	Tahkimus Sunah	<i>Mini mart, tour &amp; travel</i> , dan depot galon.	489 orang
4.	Al-Furqon	Koperasi santri.	320 orang
5.	Baitunnur	Koperasi santri, depot galon, konveksi, dan santri the <i>barbershop</i> .	500 orang

Sumber: Hasil Observasi <sup>5</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti melihat bahwa Pesantren Baitunnur memiliki potensi dalam mencapai kemandirian ekonomi. Akan tetapi, hasil wawancara dengan sekretaris dan pengurus keuangan pesantren menyatakan bahwa dengan jumlah santri yang sudah mencapai 500 orang, jumlah dari hasil iuran santri masih belum mencukupi semua kebutuhan sarana dan prasarana dikarenakan semua mempunyai pos-pos masing-masing yang sudah dibagi-bagi. Walaupun sudah ada untuk pos pembangunan infaq bangunan santri namun masih belum sepenuhnya dapat mencukupi dalam hal pembangunan dan sarana prasarana seperti penambahan asrama dan gedung madrasah<sup>6</sup>. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait kontribusi unit usaha dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

<sup>5</sup> Muhammad Sidik, Ferdi Agustian, Bayu Kurnia Yudha, Muhammad Irul, Al-Khisom, Wawancara dengan Sekertaris Masing-Masing Pesantren, 26 Februari 2023 Pukul 09.30

<sup>6</sup> M Soleh, Wawancara ketua yayasan pondok Pesantren Baitunnur Punggur, 29 Januari 2023 di Kantor Pesantren Baitunnur

# Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin Punggur Lampung Tengah)

## B. Kajian Teori

Unit usaha digambarkan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan laba, upah, atau laba dari usaha tersebut. Usaha adalah suatu kegiatan yang melibatkan dan menggunakan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan (baik berbentuk perbuatan, prakarsa, ikhtiar, usaha).<sup>7</sup> Berangkat dari pengertian peran dan unit usaha di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran unit usaha pesantren adalah suatu pemetaan pikiran (*mind mapping*) atau konsep yang dibuat untuk mewujudkan aspek tugas dan fungsi unit usaha guna keberlangsungan kemajuan kegiatan usaha pesantren.

Adapun peran unit usaha pesantren sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Unit usaha berperan sebagai tiang penyangga ekonomi pesantren
2. Unit usaha berperan sebagai lembaga yang mendidik para santri dalam berwirausaha
3. Unit usaha berperan sebagai pencipta peluang kerja baru bagi masyarakat di dalam maupun di luar pesantren.

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam bertindak dan mengatur ekonominya sendiri serta tidak bergantungnya pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang lain.<sup>9</sup> Kemampuan pesantren dalam menjalankan aktivitasnya tanpa bergantung pada pihak luar disebut sebagai kemandirian ekonomi. Salah satu bukti kemandirian pesantren adalah bahwa unit usaha yang dikuasai pesantren memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap operasional pendidikan, sehingga pesantren tidak terlalu bergantung

---

<sup>7</sup>Yurmaini and Umy Fitriani Nasution, 'Kontribusi Unit Usaha Dayah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh', *Jurnal Hibrul Ulama*, vol. 3, no. 1 (2021).

<sup>8</sup>Ahmad Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren Menuju kemandirian Dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005).

<sup>9</sup>Agus Arwani and Muhamad Masrur, 'Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 3 (2022).

## **Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin Punggur Lampung Tengah)**

pada pembayaran santri atau sumbangan dari pihak lain.<sup>10</sup> Terwujudnya kemandirian ekonomi pesantren harus menjadi fokus utama pertumbuhan pesantren ke depan. Pesantren harus jeli dalam membaca sumber-sumber potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren dan letaknya berada di sekitar lingkungan pesantren.

Secara umum, sumber keuangan pesantren berasal dari iuran pendidikan siswa, bantuan pemerintah, unit usaha pesantren, zakat, wakaf, infak dan lain-lain. Namun pandangan tersebut dapat disanggah apabila pesantren mampu mencapai kemandirian pada sektor ekonomi itu sendiri. Ukuran kemandirian suatu pesantren dapat dinilai dengan seberapa besar dan kecilnya pemasukan dari sumber-sumber unit usaha yang dikelola oleh Pesantren, dan juga pemasukan dari sumber luar seperti bantuan dari pemerintah maupun swasta (masyarakat) namun pemasukan sumber luar ini tidak dapat dijadikan kecenderungan sebagai sumber utama. Langkah terbaik untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren adalah dengan mendirikan unit usaha pesantren. Jenis-jenis usaha yang dapat dikembangkan pesantren umumnya diklasifikasikan ke dalam empat kelompok besar, yaitu : agribisnis (peranian, perikanan, perkebunan), jasa (percetakan, Lembaga Amil Zakat, Baitul Maal wa Tanwil, koperasi), perdagangan (ritel, pertokoan, agen penjualan), dan industri (penjernihan air, mebel).<sup>11</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena mengambil data langsung di lapangan yakni di Pesantren Baitunnur Tanggulangin Punggur Lampung tengah. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian

---

<sup>10</sup>Mohammad Iqbal Irfany, 'Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Pertanian', *DPIS IPB*, vol. 4, no. 3 (2022).

<sup>11</sup>Rofiq A. dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju kemandirian Dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), 36-37.

## **Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin Punggur Lampung Tengah)**

deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai peran yang telah dilakukan oleh empat unit usaha pesantren yakni usaha konveksi santri, koperasi Baitunnur, depot galon Annur, dan santri *the barbershop* di Pesantren Baitunnur Punggur dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.<sup>12</sup>

Adapun sumber data peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah sembilan yaitu ketua yayasan pesantren yaitu Bapak M. Sholeh, Ustadzah Nurul Hikmah sebagai pengelola konveksi, Ustadz Nuril Anwar sebagai pengelola depot galon Annur, Ustadz Ni'amul Hamid sebagai pengelola santri *the barbershop*, Dewi Purnama Sari sebagai santri, dan Ibu Mudiah sebagai alumni yang mengikuti kegiatan kewirausahaan Pesantren Baitunnur. Adapun dalam pemilihan sumber data primer menggunakan non *probability sampling* dengan teknik *purposive* untuk mendapat informasi yang menyeluruh, dengan kriteria informan meliputi:

1. Mengetahui kondisi pesantren secara keseluruhan.
2. Sebagai pihak pengelola dari masing-masing unit usaha.
3. Alumni yang memiliki usaha.
4. Santri yang sudah mengikuti kegiatan wirausaha

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya pesantren, jumlah pendataan santri, data kegiatan wirausaha santri, dan juga data keuangan wirausaha santri.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik interview (wawancara) semiterstruktur dan dokumentasi. Teknik keabsahan

---

<sup>12</sup>Toto Syatoni Nasehudin and Nanang Ghonzali, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka, 2012).

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

data dalam penelitian ini menggunakan metode *confirmability*. Dalam penelitian ini data yang yang diperoleh dari Ketua Yayasan Pesantren Baitunnur akan peneliti konfirmasi kepada pengelola unit usaha, santri dan alumni yang mengikuti kegiatan wirausaha untuk memvalidasi atas kebenaran data tersebut. Hal ini penting dilakukan sehingga data yang diperoleh oleh yayasan pesantren baitunnur ini benar adanya dan diimplementasikan oleh pengelola usaha dan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh melalui santri dan alumni. Teknis analisis data dalam penelitian ini peneliti akan mereduksi data dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga dapat dipilah kembali data yang penting dan perlu dikonfirmasi ulang sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Kemudian data yang telah direduksi akan peneliti sajikan secara naratif sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun dalam menarik kesimpulan peneliti menggunakan alur induktif.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada tanggal 19 September 1996, Pesantren Baitunnur resmi berdiri dan hingga saat ini, Pesantren Baitunnur terus menerus berbenah demi mengembangkan syiar agama ilahi, mencetak generasi cerdas cendekia sebagai calon penerus estafet perjuangan ulama serta mulai mengepakkan sayapnya dalam pemberdayaan santri di bidang ekonomi sejalan dengan visi dan misi pesantren yakni:

Visi: Mencetak generasi yang beriman, berilmu dan berakhlaqul karimah.

Misi: Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dengan kompetensi kemampuan berbahasa dan keterampilan kecakapan hidup dengan membekali santri kemampuan wirausaha yang relevan dengan nilai-nilai luhur, islami dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## **Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin Punggur Lampung Tengah)**

Selanjutnya, untuk mencapai misi tersebut, Pesantren Baitunnur menyelenggarakan keterampilan dan kursus bagi para santri. Pesantren memberlakukan kurikulum yang berbentuk kursus dan keterampilan secara terencana melalui program pesantren *entrepreneur*. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan praktis santri dalam bidang-bidang tertentu yang mendukung terciptanya kemandirian integratif yang mencetak santri menjadi pribadi yang memiliki kemampuan wirausaha.

Selain itu, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, pesantren memiliki fasilitas yang memadai. Disamping fasilitas utama yang meliputi asrama putra dan putri, masjid, lapangan futsal dan voli, dan kamar mandi yang memadai, pesantren memiliki fasilitas yang lain yang berperan dalam mendukung terlaksanakannya kegiatan pesantren *entrepreneur*. Fasilitas tersebut meliputi koperasi santri yang menyediakan berbagai macam kebutuhan santri dari mulai lemari, alas tidur, hingga kebutuhan sehari-hari seperti sabun, makanan ringan dan lain-lain, konveksi yang memiliki peralatan jahit dari mulai obras, jahit dan bordir maupun mesin pemotong listrik yang memiliki kondisi baik dan cukup untuk digunakan pelatihan, depot galon yang memiliki alat filter air otomatis serta peralatan pengisian galon lainnya dalam keadaan baik, santri *the barbershop* yang memiliki alat cukur listrik modern dan beberapa alat keperluan mencukur lainnya dalam keadaan baik, laboratorium komputer, gedung balai latihan kerja otomotif dan beberapa fasilitas nonbangunan yang meliputi perternakan, dan kolam ikan.

### **2. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti melakukan wawancara kepada para informan (ketua yayasan, pengelola unit usaha, para santri, dan alumni) mengenai peran yang dilakukan unit usaha Pesantren Baitunnur dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren sebagai berikut.

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

a. Unit Usaha Berperan Sebagai Tiang Penyangga Ekonomi Pesantren

1) Koperasi Santri

Koperasi santri merupakan salah satu unit usaha pesantren yang menjual kebutuhan-kebutuhan santri dari mulai keperluan sehari-hari, sabun mandi, peralatan makan, lemari, kasur, jajanan, kitab-kitab, pakaian, peci, dan keperluan-keperluan santri lainnya. Nikmatul Khoiriah, selaku pengelola koperasi santri mengatakan:

“Koperasi memiliki prinsip apa yang dibutuhkan dan diperlukan santri sebisa mungkin dipenuhi jadi ketika yang diperlukan santri tidak ada di koperasi maka dari pihak koperasi akan memfasilitasi untuk mencarikan kebutuhan tersebut”.<sup>13</sup>

Peneliti menilai dari hasil wawancara diatas koperasi santri mengupayakan semua kebutuhan santri tercukupi berkat adanya koperasi santri ini sehingga santri tidak perlu lagi keluar dengan alasan membeli keperluan selain itu juga dengan adanya hal tersebut profit koperasi santri akan terus meningkat seiring dengan terus meningkatnya jumlah santri.

2) Depot Galon

Usaha pengelolaan air bersih atau air galon merupakan inisiatif lembaga yang dipercayakan kepada Ustadz Nuril Anwar untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Latar belakang munculnya usaha ini karena ada kebutuhan warga pesantren pada air bersih untuk dikonsumsi sehari-hari. Depot air galon An-Nur ini menyediakan air isi ulang dalam kemasan galon dengan infak Rp. 5000,- / galon. Depot galon An-Nur tidak hanya diperuntukan untuk santri tetapi juga masyarakat sekitar pondok pesantren.

---

<sup>13</sup>Nikmatul Khoiriyah, Wawancara Pengelola Usaha Koperasi Santri, 2 Juni 2023, di Koperasi santri.

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

3) Konveksi Santri

Konveksi ini melayani konveksi dari dalam maupun luar pondok pesantren. Dengan adanya konveksi didalam pesantren ini memudahkan bagi para santri dan masyarakat sekitar untuk menjahit pakaian yang diinginkan. Santri-santri yang mengikuti kegiatan wirausaha bidang konveksi ini juga dipercaya untuk menjahit seluruh seragam santri Pesantren Baitunnur.

4) Santri *TheBarbershop*

Seiring berkembangnya zaman pondok pesantren baitunnur membuka unit usaha santri *the barbershop* dikarenakan dengan tujuan meminimalisir santri putra agar tidak keluar pondok pesantren. Pengelolaan unit usaha ini diamanahkan kepada ustadz Niamul Hamid. Beliau mengatakan adapun tarif yang ditentukan oleh santri *the barbershop* sebesar 10.000,- dengan pengelola mendapatkan upah sebesar 3000,- per kepala dan sisanya disetorkan kepada bendahara umum.<sup>14</sup>

Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti mengenai hasil omset unit usaha Pesantren Baitunnur.

**Tabel 2.** Omset Unit Usaha 2022

Bulan	Omset Unit Usaha			
	Koperasi	Depot galon	Konveksi	Barbershop
Januari	15.200.000	945.000	-	-
Februari	19.300.000	835.000	-	-
Maret	12.450.000	790.000	-	-
April	20.150.000	995.000	-	-
Mei	19.750.000	1.015.000	-	-
Juni	10.700.000	885.000	540.000	630.000
Juli	30.500.000	1.015.000	47.000.000	850.000

<sup>14</sup>Niamul Hamid, Wawancara Pengelola Unit Usaha Santri *The Barbershop*, 2 juni 2023 di ruang *barbershop*.

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

Agustus	19.880.000	1.215.000	10.000.000	920.000
September	12.630.000	1.145.000	1.700.000	900.000
Oktober	24.000.000	1.125.000	2.500.000	950.000
November	11.960.000	1.025.000	15.000.000	820.000
Desember	9.450.000	705.000	400.000	520.000
<b>Total</b>	<b>205.970.000</b>	<b>11.695.000</b>	<b>77.140.000</b>	<b>5.590.000</b>

Sumber: Dokumen Omset Unit Usaha Baitunnur

Sedangkan berikut ini merupakan data keuntungan bersih dari keempat unit usaha Pesantren Baitunnur:

**Tabel 3. Keuntungan Bersih Unit Usaha Tahun 2022**

Bulan	Omset Unit Usaha			
	Koperasi	Depot galon	Konveksi	Barbershop
Januari	6.080.000	945.000	-	-
Februari	7.720.000	835.000	-	-
Maret	4.980.000	790.000	-	-
April	8.060.000	995.000	-	-
Mei	7.900.000	1.015.000	-	-
Juni	4.280.000	885.000	180.000	441.000
Juli	12.200.000	1.015.000	15.666.000	595.000
Agustus	7.952.000	1.215.000	3.333.000	644.000
September	5.052.000	1.145.000	566.000	630.000
Oktober	9.600.000	1.125.000	833.000	665.000
November	9.600.000	1.025.000	5.000.000	575.000
Desember	4.780.000	705.000	133.000	364.000
<b>Total</b>	<b>82.388.000</b>	<b>11.695.000</b>	<b>25.711.000</b>	<b>3.914.000</b>
<b>Saldo Total</b>	<b>123.708.000</b>			

Sumber: Dokumen Keuntungan Bersih Unit Usaha Baitunnur

Berdasarkan data omset dan keuntungan unit usaha tersebut Adhatus mengatakan bahwasanya sistem keuntungan di unit usaha Baitunnur tidak memakai bagi hasil, namun semua hasil keuntungan dari keempat unit usaha

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

di setorkan kepada pihak bendahara umum yang nantinya akan dikelola untuk kebutuhan-kebutuhan pengembangan unit usaha dan juga pemenuhan operasional pesantren serta kebutuhan-kebutuhan pesantren lainnya seperti pemberian apresiasi kepadapengelola unit usaha. Berikut ini merupakan data pengeluaran bulanan pasti Pesantren Baitunnur.

**Tabel 4.** Pegeluaran Bulanan 2023

No	Keterangan	Nominal
1	Listrik	5.000.000
2	Bisyaroh Guru	20.000.000
3	Atk, dll	3.000.000
<b>Total</b>		<b>28.000.000</b>

Sumber: Dokumen Pengeluaran Bulanan Pesantren Baitunnur

Berdasarkan data diatas hasil keuntungan dari unit usaha pesantren yang dialokasikan pasti setiap bulannya adalah untuk biaya listrik pesantren. Adapun hasil keuntungan yang sudah terealisasikan lainnya yakni menyokong dana pembuatan gedung asrama putri, penambahan unit usaha depot galon dan santri the barbershop serta konveksi santri. Walaupun dalam pembuatan gedung asrama putri dan konveksi beserta alat konveksi 50% masih dibantu oleh donatur.

Dalam hal ini peneliti juga mengkonfirmasi kepada Ketua Yayasan kebenaran akan hal tersebut. Beliau mengungkapkan kebenaran dari bantuan yang selama ini pesantren terima adalah yang bersifat sementara bukan terikat. Sehingga ketika tidak adanya pemasukan dari donatur kegiatan pesantren tetap bisa berjalan sesuai dengan semestinya. Bahkan yayasan juga mampu memberikan insentif kepada pelatih unit usaha dan pengelola usaha. Mereka dibebaskan biaya SPP pesantren, bahkan mereka juga diberi apresiasi/penghargaan berupa uang bisyaroh meskipun tidak seberapa banyak. Jadi memang mereka yang mengikuti kegiatan wirausaha adalah

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

memiliki tujuan untuk belajar dan mencari bekal ketika kelak mereka sudah pulang kerumah masing masing dan bukan untuk bekerja.

Dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya unit usaha Pesantren Baitunnur sudah berperan sebagai tiang penyangga ekonomi pesantren. Hal tersebut dibuktikan dengan tetap terpenuhi dan berjalannya kegiatan pesantren walaupun tidak dibantu oleh pihak donatur bahkan mampu memberikan kontribusi beasiswa kepada santri dan masyarakat.

b. Sebagai Lembaga yang Mendidik Santri dalam Berwirausaha

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan santri, upaya yang dilakukan oleh Pesantren Baitunnur yakni: <sup>15</sup>:

1) Memberikan Pelatihan

Pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Pesantren Baitunnur melibatkan pengiriman seorang santri sebagai perwakilan untuk belajar tentang unit wirausaha yang akan dikembangkan di dalam pesantren, baik itu di luar daerah atau melalui pelatihan langsung di pesantren itu sendiri. Setelah mengikuti pelatihan, santri tersebut akan segera menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya langsung di pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat pengelola unit usaha Pesantren Baitunnur dari ketiga program unit usaha yang sudah melakukan program pelatihan tersebut masih pada unit usaha konveksi namun di tiga unit usaha lainnya banyak santri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi tersebut karena semua yang menjalankan kegiatan usaha pesantren adalah santri<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Fadholi, Wawancara Informan, 03 Juni 2023

<sup>16</sup> Pengelola Unit Usaha Pesantren, Wawancara Informan, 03 Juni 2023

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

2) Menyiapkan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan kewirausahaan, pesantren menyediakan berbagai fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk mendukung aktivitas unit-unit kewirausahaan yang ada di pesantren. Hal ini termasuk penyediaan alat-alat konveksi, mesin isi ulang galon, mesin cukur, ruang pelatihan, dan fasilitas pendukung lainnya.

3) Memberikan Kebijakan

Santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan diberikan kebijakan khusus dalam hal jadwal belajar di pesantren. Unit-unit kegiatan wirausaha yang ada di pesantren ini dilaksanakan di luar jam belajar santri, sehingga tidak mengganggu waktu belajar bagi santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di Pesantren Baitunnur.

c. Sebagai Lembaga Pencipta Peluang Kerja Baru Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui seberapa besar potensi unit usaha Pesantren Baitunnur untuk penciptaan peluang kerja baru peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan Pesantren Baitunnur, yakni Bapak M Soleh mengatakan:

Perkembangan unit usaha Pesantren Baitunnur terus meningkat walaupun belum signifikan. Sehingga keempat unit usaha ini terus membutuhkan tambahan pengelola. Santri-santri yang sudah selesai mengikuti pelatihan akan dipilih yang kemampuannya memadai untuk dapat membantu mengelola unit usaha tersebut.<sup>17</sup>

Artinya dengan adanya hal tersebut, akan membuka peluang kerja bagi santri-santri maupun masyarakat luas. Walaupun dalam hal ini tetap diutamakan untuk santri-santri namun tidak menutup kemungkinan juga

---

<sup>17</sup>M Soleh, Wawancara Ketua Yayasan Pesantren Baitunnur, 1 Juni 2023 di Kantor Pesantren Baitunnur

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

untuk diterima bagi masyarakat sekitar. Selain peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan juga melakukan wawancara dengan beberapa pengelola unit usaha yakni pengelola unit usaha koperasi santri Nikmatul Khoiriyah menuturkan dari keempat unit usaha Pesantren Baitunnur yang paling banyak menjalin kerjasama dengan masyarakat adalah koperasi santri. Diantaranya yakni bekerjasama dengan Bapak Hadi selaku pengusaha mebel di Desa Tanggulangin. Beliau yang menyuplai mebel kursi, meja, dan lemari di Pesantren Baitunnur. Selain itu juga pesantren bekerjasama dengan usaha Si Mbok untuk menyuplai persediaan jajanan dan makanan ringan dan masih banyak lagi beberapa masyarakat yang menitipkan barang atau jajanan di koperasi santri.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, peneliti menganalisis bahwasanya unit usaha pesantren Baitunnur sudah menjalankan perannya dalam menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat, baik masyarakat pesantren maupun masyarakat luar. Namun dalam hal ini, peneliti menilai Pesantren Baitunnur dikarenakan kapasitas unit usahanya belum begitu besar sehingganya dalam pemilihan pekerja selagi masih dapat memanfaatkan tenaga kerja di dalam pesantren tidak akan mengambil tenaga kerja baru dari luar pesantren tidak menutup kemungkinan ketika nantiya unit usaha pesantren ini berkembang pesat dan besar juga akan memberikan peluang besar kepada masyarakat.

#### **E. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan keempat unit usaha Pesantren Baitunnur sudah menjalankan perannya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren dengan baik. Hal ini terlihat dari:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

1. Pesantren Baitunnur yang memberikan wadah kepada santri untuk mengembangkan skill nya untuk membangun bisnis atau usaha pesantren.
2. Pesantren Baitunnur menanamkan jiwa berwirausaha serta membuka peluang kerja
3. Pesantren Baitunnur sudah mampu mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, hal itu terlihat dari tetap terpenuhi dan berjalannya kegiatan pesantren walaupun tidak dibantu oleh pihak donatur bahkan mampu memberikan kontribusi beasiswa kepada santri dan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arwani, Agus and Muhamad Masrur, 'Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 3, 2022.
- Basit, Abdul and Tika Widiastuti, 'Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 6, no. 4, 2019.
- Irfany, Mohammad Iqbal, 'Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Pertanian', *DPIS IPB*, vol. 4, no. 3, 2022.
- Marlina, 'Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah', *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, vol. 12, no. 1, 2014.
- Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al-Amien Prenduan Madura)*.
- Nasehudin, Toto Syatoni and Nanang Ghonzali, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka, 2012.
- Nisa, Kholifatun and Ahmad Guspul, 'Peran Unit Usaha Pesantren Dalm Membentuk Karakter Entrepreneurship Santri', *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, vol. 2, no. 2, 2021.
- Rofiq, Ahmad, *Pemberdayaan Pesantren Menuju kemandirian Dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005.
- Safiudin, Ahmad and Supriyanto, 'Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al-Amien Prenduan Madura)', *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, vol. 11, 2021.
- Silvana, Maya and Deni Lubis, 'Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian

**Kontribusi Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian  
Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Baitunnur Tanggulangin  
Punggur Lampung Tengah)**

Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)', *Al-muzara'ah*, vol. 9, no. 2, 2021.

Syafe'i, Imam, 'Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter', *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, 2017.

Yurmaini and Umy Fitriani Nasution, 'Kontribusi Unit Usaha Dayah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh', *Jurnal Hibrul Ulama*, vol. 3, no. 1, 2021.